

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pengamatan perilaku. Pendekatan penelitian ini menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial, terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006: 207).

Penelitian kualitatif bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar tidak terjadi adanya perluasan obyek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data dapat berubah-ubah sesuai data di lapangan, sehingga akan ditemukan teori baru.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, atau literatur. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan;

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja digunakan untuk melaksanakan riset atau tindakan mengikuti siklus sehingga titik fokus adalah tindakan intervensi dilakukan selama waktu dalam berbagai bentuk. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, obyektif, dan tepat.

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah sebagai model pendekatan penelitian sekaligus juga sebagai rancangan analisis data. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian akan menghasilkan sebuah proses penelitian secara efektif dan efisien. Semua proses diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan

penelitian guna membantu peneliti dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam menghasilkan penelitian, maka dibutuhkan desain penelitian agar dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahapan penelitiannya. Disamping itu dengan adanya rancangan penelitian mempermudah peneliti dalam mengevaluasi data hasil penelitian.

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Data tersebut kemudian dikaji dan dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan dievaluasi guna memperoleh hasil secara maksimal. Setelah kesimpulan dievaluasi kemudian masuk dalam tahapan proses desain. Secara umum desain penelitian kualitatif terbagi dalam empat tahapan :

1. Perencanaan

Kegiatan dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai rancangan penelitian bisa diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. Akan tetapi dalam arti luasnya rancangan penelitian itu merupakan proses dari perencanaan serta pelaksanaan penelitian meliputi: analisis, standarisasi, sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan tempat penelitian. pembuatan rancangan sendiri bertujuan agar penelitian bisa dijalankan dengan lancar.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu observasi mendalam pada perusahaan mebel dan perajin mebel dengan rak

hias sebagai hasil produksinya. Selain itu peneliti juga menganalisa aktifitas perusahaan mebel; seperti bahan, alat, model dan bentuk rak hias.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi di lapangan. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat berbicara atau dapat dipahami dengan mudah.

4. Evaluasi

Semua data dari hasil observasi dan analisis data kemudian dilihat kembali dalam tahap evaluasi sehingga didapatkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti berupa kebutuhan bahan, alat selama produksi dan bentuk rak hias dalam proses produksi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian merupakan garis besar dari penelitian, sehingga observasi serta analisa hasil

penelitian akan lebih terarah. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bahan dan peralatan serta bentuk rak hias.

Subjek penelitian merupakan sumber data dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:188) .

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka, tetapi deskripsi naratif. Kalaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi. Sumber data penelitian yaitu sumber dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai wawancara atau kuesioner di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut dari responden, yakni orang menjawab pertanyaan peneliti secara tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan di dalam penelitian. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999: 146).

Penggunaan data dalam penelitian ini meliputi: data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:146) Data

primer merupakan sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi langsung di lapangan.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para informan penelitian. Kriteria penentuan informan menjadi sumber data primer didasarkan pada pertimbangan kedudukan atau jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah berhubungan dengan obyek penelitian.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis tersusun dalam arsip. Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku berisi kebijakan publik, teori implementasi kebijakan publik serta berbagai dokumen dan data lainnya berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun data-data didapatkan penulis berupa data dari studi pustaka berkaitan dengan rumusan masalah seperti buku, karya ilmiah, kamus, website dan lain sebagainya.

1. Pemilihan Informan

Informan dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang terlibat langsung dan mengetahui dengan fokus permasalahan yaitu tentang rak hias. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi penting dan merangkumnya dalam fokus penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyeleksi orang-

orang berdasarkan kriteria. Dan dalam menentukan kriteria harus sesuai dan mendukung tujuan penelitian.

Adapun kriteria dipilih penulis dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok bersentuhan langsung, mengetahui dan memahami bentuk-bentuk rak hias serta alat-alat dan bahan-bahan digunakan selama proses produksi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengrajin mebel khususnya produk rak hias.
- b. Karyawan atau tukang kayu
- c. Pimpinan perusahaan mebel

2. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi merupakan tahapan sangat penting dalam penelitian karena akan sangat mempengaruhi data dan informasi diperoleh guna menunjang perancangan sebuah karya. Banyak hal perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi penelitian, diantaranya adalah lokasi tersebut memproduksi produk berkaitan dengan penciptaan karya pada tugas akhir ini. Penelitian dilaksanakan di beberapa tempat pengrajin mebel di Jepara, antara lain:

- a. Industri mebel Khalim Jati Furniture

Khalim Jati Furniture adalah usaha mebel milik bapak Khalim beralamat di desa Bulungan RT: 06, RW: 01 kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara. Usaha mebel tersebut sudah dirintis sejak tahun 2006,

sampai sekarang sudah memiliki 20 karyawan. Jenis produk diantaranya adalah almari, rak hias, rak buku, dan sketsel, dengan menggunakan bahan baku kayu jati. Konsumen dari usaha mebel milik bapak Khalim tersebut kebanyakan menasar pasar lokal dalam negeri dan ada juga beberapa produk tembus pasar ekspor ke Singapura dan Malaysia.



Gambar 14. Almari hias di industri mebel Khalim Jati Furniture

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)



Gambar 15. Rak hias di industri mebel Khalim Jati Furniture

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)



Gambar 16. Tahapan produksi rak di industri mebel Khalim Jati Furniture

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

b. Industri mebel Seni Furniture Jepara

Seni Furniture Jepara merupakan usaha mebel milik bapak Bustomi dengan alamat desa Bawu RT: 21 / RW: 04 kecamatan Batealit kabupaten Jepara. Usaha mebel tersebut memproduksi perabot *furniture* gaya *shabby* dan *custom*, dengan bahan baku kayu jati dan mahoni. Barang hasil produksi berupa almari, rak buku, rak hias, kursi makan, buffet, tempat tidur, dan masih banyak lainnya. Tujuan pemasaran dari usaha mebel milik bapak Bustomi tersebut adalah pasar dalam negeri.



Gambar 17. Rak hias di industri mebel Seni Furniture Jepara

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)



Gambar 18. Foto bersama bapak Bustomi pemilik industri mebel Seni Furniture Jepara

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

c. Showroom Gunung Mulyo

Gunung mulyo merupakan *showroom* beralamatkan di Jalan Sentra Industri no. 5 Mulyoharjo RT: 03, RW: 04, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Showroom tersebut sudah dirintis sejak tahun 1999 oleh bapak Saerozi kemudian dilanjutkan oleh putranya Andi Syaifudin. Ada berbagai macam produk mebel diantaranya, kursi teras, kursi santai, rak hias, souvenir, patung, dan masih banyak lainnya. Bahan baku utama digunakan kayu jati, mahoni, dan kayu trembesi.



Gambar 19. Rak hias botol di *Showroom* Gunung Mulyo

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)



Gambar 20. Rak hias perahu di *Showroom* Gunung Mulyo

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahapan sangat menentukan terhadap proses dan hasil pelaksanaan penelitian tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Strategi pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada penggunaan teknik-teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi terpercaya.

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan sasaran penelitian yaitu obyek (masyarakat). Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala dilihat, didengar, dirasakan serta difikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian dan kelengkapan pencatatan informasi dilapangan amat penting, artinya ketidak cermatan pencatatan data di lapangan akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya peneliti dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap,

kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merefleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode literatur dan studi lapangan meliputi wawancara dengan pemilik mebel atau pengrajin, dan observasi, serta metode kepustakaan. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian ilmiah, bahwa dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini digali dalam studi literatur dan kepustakaan guna untuk melengkapi data dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif peneliti dapat mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dan mengulas kembali data dan dokumen penunjang penelitian.

Berdasarkan cara memperolehnya, jenis data dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data secara langsung diambil oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data dari pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial.

Dalam memperoleh data primer dan data skunder, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap peristiwa sedang berlangsung, berkenaan dengan pengamatan konsep dan bentuk rak hias, proses produksi serta alat dan bahan.

Untuk memperoleh data relevan, terarah dan mempunyai tujuan sesuai dengan proses perancangan rak hias, maka penggunaan sistem atau metode pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan observasi.

Dalam studi kepustakaan diperoleh informasi mengenai deskripsi rak hias, fungsi, standarisasi, konstruksi dan finishing. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan dan analisa mengenai data diperoleh baik dari studi kepustakaan maupun observasi untuk disimpulkan dan dijadikan dasar dalam mengambil keputusan desain.

Dalam kegiatan observasi peneliti datang dan melihat secara langsung untuk melakukan pengamatan pada perusahaan dan *showroom*. Data hasil observasi didokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto produk mebel, alat/mesin, termasuk sketsa dan catatan-catatan pendukung perancangan rak hias.

Data diperoleh dari hasil observasi merupakan data sebagai pembanding terhadap data diperoleh dari studi kepustakaan. Survei dilakukan secara langsung terhadap produk rak hias di pasaran, khususnya pada beberapa perusahaan dan *showroom* di Jepara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama.

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah pewawancara, responden, topik penelitian tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.

3. Penggunaan Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan penggunaan dokumen ialah pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen dibuat oleh subyek itu

sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Metode ini dilakukan dengan mencari data mengenai gejala atau variabel: berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah (Brannen dalam Sangadji, 2010:198).

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman) dan diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata tersusun ke dalam teks diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Kegiatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sangadji, 2010:199, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Lebih lanjut dikatakan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data belum terkumpul.

Reduksi data bukanlah suatu hal terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi

dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola lebih luas.

Dalam proses reduksi telah dilakukan pemilihan dan penyederhanaan guna mendapatkan data valid sesuai tujuan penelitian serta pencegahan data melebar terlalu jauh pada objek lain.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, menyajikan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk naratif. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk naratif dibantu dengan matrik serta grafik data untuk membantu mempermudah dalam proses penyederhanaan dan seleksi data (Sangadji, 2010: 200).

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis

kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “*final*” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi dalam penelitian dilakukan sesuai dengan tingkat kepentingan data diperoleh. Kesimpulan diambil merupakan hasil dari konsep desain yang diwujudkan dalam konsep desain meja merujuk pada tujuan penelitian sebelumnya (Sangadji, 2010: 210).